

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seledri merupakan salah satu tanaman sayuran penting dan memiliki nilai ekspor. Selain sebagai tanaman sayuran, seledri juga digunakan sebagai bumbu yang sangat digemari masyarakat, baik di Indonesia maupun di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia. Tanaman ini juga dimanfaatkan sebagai bahan obat-obatan dan kosmetik, karena dalam daunnya banyak mengandung saponin, flavonoida dan polifenol. Untuk obat-obatan, misalnya untuk mengobati tekanan darah tinggi, urine keruh (*chyloria*), pencegah masuk angin dan penghilang rasa mual (Kusmarwiyah dan Erni, 2011). Tanaman seledri juga banyak mengandung vitamin A, vitamin C, zat besi serta zat gizi lainnya yang cukup tinggi. Dalam 100 g bahan mentah, seledri mengandung 130 IU vitamin A, 0,03 mg vitamin B, 0,9 g protein, 0,1 g lemak, 4 g karbohidrat, 0,9 g serat, 50 mg kalsium, 1 mg besi, 0,005 mg riboflavin, 0,003 mg tiamin, 0,4 mg nikotinamid, 15 mg asam askorbat dan 95 ml air (Kusmarwiyah dan Erni, 2011).

Komoditas sayuran di Indonesia terus meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk dan konsumsi per kapita. Disamping itu, sebagian masyarakat juga menginginkan produk hortikultura yang lebih berkualitas. Jumlah dan mutu tanaman seledri yang baik dapat dilakukan dengan memperbaiki sistem teknologi budidaya tanaman seledri melalui peningkatan kesuburan tanah dengan penambahan pupuk organik. Waktu aplikasi dan dosis pupuk organik perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan hara tanaman seledri untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil.

Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruh terdiri dari bahan organik yang berasal dari tanaman dan hewan yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk mensuplai bahan organik tanah, memperbaiki sifat fisik, kimia biologi tanah. Peranan pupuk organik ada yang bersifat langsung terhadap tanaman, tetapi sebagian besar mempengaruhi tanaman melalui perubahan sifat dan ciri tanah. Kelebihan pupuk organik selain mengandung unsur hara makro juga terdapat unsur hara mikro yang

tidak terdapat pada pupuk kimia. Pupuk organik juga ramah lingkungan dan dengan mudah dapat ditemukan di pasaran sehingga diharapkan dapat mengurangi petani pupuk kimia (Multazam, 2014). Pemupukan diperlukan pula dalam usaha untuk meningkatkan hasil. Pemupukan adalah setiap usaha pemberian pupuk yang bertujuan menambah persediaan unsur-unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman (Sarief, 1986).

Pupuk Petroganik adalah salah satu merk pupuk organik yang sering digunakan untuk berbagai jenis tanaman hortikultura. Penggunaan pupuk Petroganik untuk tanaman hortikultura dilakukan pada pemupukan dasar, sedangkan pada tanaman keras diberikan pada awal dan akhir musim hujan (Petroganik, 2008). Anjuran dosis penggunaan pupuk petroganik yakni padi dan palawija: 500-1000 kg/ha, hortikultura: 2000 kg/ha, tanaman keras 3 kg/ha, tambak 300-500 kg/ha. Pemberian pupuk petroganik yang tepat akan memacu pertumbuhan tanaman. Talkah (2008) menyatakan bahwa perlakuan dosis pupuk petroganik berpengaruh sangat nyata pada variabel pengamatan jumlah daun, panjang tanaman dan berat buah tanaman melon. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Lamusi (2014) pada tanaman mentimun menunjukkan bahwa pupuk petroganik memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun yaitu variabel tinggi tanaman, diameter lubang, diameter batang, bobot buah pertanaman, dan bobot buah perpetak. Tetapi tidak memberikan pengaruh pada variabel indeks Luas daun.

Namun penelitian tentang penggunaan pupuk petroganik pada komoditas tanaman seledri (*Apium graveolens* L.) belum di informasikan. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan pupuk petroganik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri (*Apium graveolens* L.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Waktu aplikasi pupuk Petroganik manakah yang akan memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
2. Bagaimana pengaruh pupuk Petroganik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?
3. Apakah terdapat interaksi antara waktu aplikasi dan variasi dosis pupuk Petroganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui waktu aplikasi pupuk Petroganik terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Mengetahui pengaruh pupuk Petroganik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Mengetahui interaksi antara waktu aplikasi dan variasi dosis pupuk Petroganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat

penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan informasi teknologi kepada petani tentang penggunaan pupuk petroganik yang tepat untuk meningkatkan kesuburan tanah, pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Memberikan pengetahuan tentang waktu aplikasi dan dosis pupuk petroganik untuk mendukung pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Sebagai referensi ilmiah di Fakultas Pertanian tentang waktu aplikasi dan variasi dosis pupuk Petroganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.

### **1.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat waktu aplikasi pupuk Petroganik terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
2. Terdapat pengaruh pupuk Petroganik dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.
3. Terdapat interaksi antara waktu aplikasi dan variasi dosis pupuk Petroganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman seledri.